

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Septian Ambriana*, Syahril Effendi**

*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-mail: septianambriana03@gmail.com

ABSTRACT

Capital is a very important thing for the industry to increase the stability of the industry, without capital the industry cannot grow. So this research aims to identify the effect of liquidity, profitability and company size of the manufacturing industry on the Indonesian stock exchange. This research examines the basic and chemical sub-sector manufacturing industry in 2017-2021. With the number of samples taken 12 companies with purposive sampling method. While the data collection method is the documentation method taken from annual report information. The information analysis method used in this research is the multiple linear regression method. The results of the analysis concluded that liquidity has a significant effect on capital structure, on the other hand, profitability and firm size do not have a significant effect on capital structure.

Keywords: liquidity, profitability, firm size and capital structure.

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan memiliki visi dan misi yang sama yaitu terus berkembang dan memiliki profit yang mencukupi bahkan lebih. Untuk menggapai visi dan misi tersebut maka dibutuhkan modal yang cukup. Modal sendiri bisa didapat dari dana internal atau dana sendiri dan dana eksternal atau pinjaman. Oleh sebab itu modal sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan akan berakibat pada gagal bayar dan ini akan mengakibatkan buruknya pandangan investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, maka hal ini bisa menyebabkan kebangkrutan.

Dana akan lebih efisien bila struktur modal perusahaan maksimal. Struktur modal maksimal bisa dimaksud selaku struktur modal yang bisa mengecilkan bayaran pemakaian modal totalitas ataupun bayaran modal rata-rata sehingga mengoptimalkan nilai industri. Struktur modal bisa menampilkan tingkat efek sesuatu industri dimana terus menjadi besar rasio struktur modal, hingga industri terus menjadi besar resikonya sebab pendanaan dari faktor hutang lebih besar daripada modal sendiri, mengingat dalam hitungan hutang dipecah dengan sendirinya, maksudnya bila hutang industri lebih besar dari modal sendiri berarti rasio struktur modal di atas 1, sehingga pemakaian dana yang digunakan buat kegiatan operasi industri lebih banyak memakai faktor hutang. Dalam keadaan struktur modal di atas 1 industri wajib menanggung bayaran modal yang besar, efek yang di tanggung industri pula bertambah bila investasi di jalankan industri tidak menciptakan tingkatan pengembalian yang maksimal.

Pengambilan keputusan struktur modal perlu dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak biaya hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya.

LANDASAN TEORI

Struktur modal ialah perbandingan modal asing dan modal sendiri. Modal asing pada perihal ini merupakan utang jangka panjang ataupun pendek. Sebaliknya modal sendiri dibagi atas laba ditahan serta penyertaan kepemilikan industri. Struktur modal menggambarkan pemeriksaan dalam garis total dan kewajiban relatif dengan memiliki modal (Marpaung, &, & Effendi, 2019). Bila struktur modal industri tidak maksimal sehingga bisa mengancam industri hingga industri butuh melaksanakan revisi struktur modal. Tujuan dari revisi struktur modal merupakan membiasakan struktur modal terhadap pergantian serta pertumbuhan kondisi industri. meningkatnya nilai perusahaan akan berdampak kepada *finansial* suatu industri seperti harga saham meningkat, cadangan dana bertambah, profit stabil. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi.

Likuiditas merupakan gambaran kesanggupan kas dan aset lancar dalam menutupi hutang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi akan diikuti juga dengan meningkatnya kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Eprilia & Siregar, 2020). Perihal ini mampu mempengaruhi kreditur untuk

mempertimbangkan pemberian pinjaman kepada perusahaan. Juga mudah bagi perusahaan untuk mengantisipasi kekurangan dana dalam memenuhi hutang lancarnya (Juliana & Banjarnahor, 2020). Hutang lancar ialah rasio untuk menilai mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo.

Profitabilitas ialah daya suatu industri untuk mendapati keuntungan. Profitabilitas menilai efektivitas manajemen dari pengembalian yang di bersumber pada penjualan dan investasi. Hasil *return on equity* ialah ukuran dari berapa besar kontribusi ekuitas untuk mendapatkan untung. Profitabilitas mengukur besaran keuntungan yang akan diperoleh dari setiap modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Cara menghitung profitabilitas yaitu dengan laba bersih dibagi total ekuitas. Tingginya total ekuitas merupakan cerminan dari laba bersih yang diperoleh pada setiap modal yang ditanamkan di perusahaan (Hery, 2017).

Perusahaan besar di nilai sebagai indeks gambaran level resiko bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan sebab industri memiliki finansial yang bagus maka dinilai sanggup mencukupi semua kewajiban dan memberi pemulangan yang baik buat para investor.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengikuti tingkat deskripsinya termasuk pada penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui hubungan sebab akibat (Endra, 2017). Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Dari jenis data, riset termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan menggunakan data berupa angka sebagai alat guna menganalisis suatu peristiwa yang hendak diketahui. Pada riset, struktur modal menjadi variabel dependen. Likuiditas, profitabilitas serta ukuran perusahaan menjadi variabel independen.

Populasi

Populasi ialah kumpulan subyek atau obyek yang mempunyai suatu ciri atau karakteristik tertentu yang dipilih oleh periset guna dipelajari juga diambil kesimpulan (Darwin et al., 2021). Dari artian tersebut, maka peneliti mengambil populasi pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia.

Sampel

Sampel adalah kriteria tertentu yang dimiliki oleh populasi. Jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga sulit untuk mempelajarinya, maka ditariklah sampel. Terlalu banyaknya populasi tentu akan terbatas pada tenaga, waktu dan biaya penelitian yang digunakan (Ismail & Hartati, 2019).

Untuk penarikan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling yang dimana itu memiliki kriteria tertentu. Disini yang menjadi sampel ada 12 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan studi pustaka untuk teknik pengumpulan datanya yaitu (hubungan) sebab akibat antar variabel yaitu variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen. Dengan mengumpulkan data dari buku yang berkaitan dengan variabel penelitian dan studi dokumenter dengan menganalisis laporan keuangan. Struktur modal sebagai variabel dependen, dan profitabilitas, ukuran perusahaan serta likuiditas sebagai variabel independen.

Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang telah dipublish di bursa efek Indonesia.

Lokasi Penelitian

Observasi ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

Ststistik deskriptif merupakan tata cara menyelesaikan suatu masalah dengan menjabarkan situasi subjek atau objek pada riset, bisa berupa lembaga, orang, masyarakat dan sebagainya yang berdasarkan kenyataan. Uji ini bertujuan mengetahui deskripsi data variabel pada riset penelitian.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	43	.13	1.80	.5537	.42115
Likuiditas	43	.61	7.72	3.1037	2.06921
Profitabilitas	43	-.16	.49	.0763	.10312
Ukuran Perusahaan	43	26	29	27.26	1.026
Valid N (listwise)	43				

Sumber: olah data spss

Berdasar hasil tabel 1 terlihat struktur modal memiliki total data (N) 43, nilai minimum ,13 , nilai maksimum 1,80 serta nilai rata-rata ,5537 maka nilai standar deviasinya ialah ,42115.

likuiditas dengan jumlah data (N) 43, nilai minimum ,61 , nilai maksimum 7,72 serta nilai rata-rata 3,1037, maka nilai standar deviasinya ialah 2,06921. profitabilitas memiliki jumlah data (N) 43,

nilai minimum -,16 , nilai maksimum ,49 serta nilai rata-rata ,0763 maka nilai dari standar deviasinya ialah ,10312. Total data ukuran perusahaan (N) 43, nilai minimum 26 , nilai maksimum 29 serta nilai rata-rata 27,26 maka standar deviasinya ialah 1,026.

2. Uji normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah nilai residual regresif suatu data sudah berdistribusi normal ataupun tidak (Duwi priyanto, 2017).

Tabel 2 Uji One Sampel Kologorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26105255
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.082
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data spss

Dari tabel terlihat nilai uji kolmogorov-smirnov berdistribusi normal sebab memiliki tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,108.

Multikolinieritas yaitu hubungan antar variabel independen yang pasti antara peubah – peubah bebasnya.

3. Uji multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1.336	1.450		.921	.363		
	Likuiditas	-.151	.025	-.744	-6.009	.000	.643	1.554
	Profitabilitas	-.817	.439	-.200	-1.860	.070	.851	1.175
	Ukuran Perusahaan	-.009	.052	-.022	-.177	.861	.617	1.622

a. Dependent Variable: Struktur Model

Sumber: olah data spss

Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari tiga variabel > 0,10 sedangkan nilai VIF < 10, bisa disebut tidak ada multikolinieritas antar variable bebas.

observasi menurut waktu dan tempat. Ada dua cara untuk melakukan uji autokorelasi, yaitu uji Durbin Watson serta *runs test*. Apabila asymp.sig. (2-tailed) < 0.05 berarti terdapat gejala autokorelasi, begitupun selanjutnya apabila asymp.sig.(2-tailed) > 0.05 berarti tidak ada gejala autokorelasi.

4. Uji autokorelasi

Tes ini merupakan korelasi antara anggota

Tabel 4 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.586	.27091	.788

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Model

Sumber: olah data spss

Bersumber dari tabel 4 nilai Durbin-Watson (d) adalah 0,788. Selanjutnya bandingkan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikan 5% menggunakan rumus (k;N). Banyaknya variabel bebas adalah 3 atau "k"=3, sedangkan jumlah sampel atau "N"=43,

maka (k;N)=(3;43). Nilai ini bisa di lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Kemudian didapatkan nilai dL sebesar 1,3663 dan dU sebesar 1,6632.

5. Uji heteroskedastisitas

Varian residual yang berbeda pada semua pengamatan dalam regresi merupakan arti dari uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya

tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki jenis uji yang berbeda, diantaranya yaitu uji glejser.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.541	.833		1.850	.072
	Likuiditas	-.023	.014	-.291	-1.609	.116
	Profitabilitas	-.378	.252	-.235	-1.498	.142
	Ukuran Perusahaan	-.046	.030	-.282	-1.527	.135

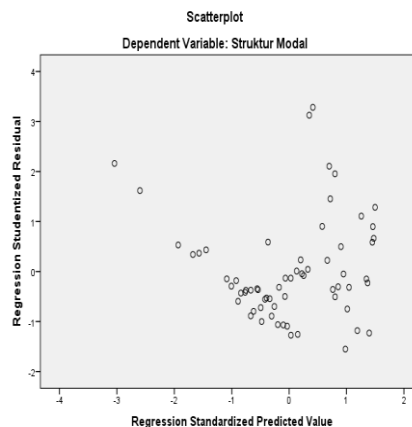
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: olah data spss

Hasil di atas menunjukkan tak terdapat gejala heteroskedastisitas antar variabel sebab Sig > 0,05. *Output Scatterplot* dibawah menunjukkan bahwa

grafik terlihat berpencar, artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Gambar 1 Scatterplot



Sumber: olah data spss

Dari gambar bisa dilihat titik-titik tersebar dengan berantakan, tak berbentuk sebuah pola, juga tersebar diatas serta bawah angka nol. Jadi bisa disimpulkan model regresi pada riset ini bebas dari heteroskedastisitas.

6. Uji regresi linear berganda

Pengujian ini dilakukan guna menganalisis dampak ataupun korelasi linear antar dua atau lebih variable independen kepada satu variabel dependen (Duwi priyanto, 2017).

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.336	1.450		.921	.363		
	Likuiditas	-.151	.025	-.744	-6.009	.000	.643	1.554
	Profitabilitas	-.817	.439	-.200	-1.860	.070	.851	1.175
	Ukuran Perusahaan	-.009	.052	-.022	-.177	.861	.617	1.622

a. Dependent Variable: Struktur Model

Sumber: olah data spss

Dari data dapat diketahui signifikansi ketiga variabel x yang digunakan pada riset meliputi dampak masing – masing variabel x kepada

variabel y. Dari tabel diatas didapatkan persamaan model regresi, yaitu:

$$Y = 1,336 - 0,151 X_1 - 0,817 X_2 - 0,009 X_3 + E$$

a. Struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,336 yang menunjukkan jika X1 (likuiditas), X2 (profitabilitas) serta X3 (ukuran perusahaan) konstan, maka Y (struktur modal) adalah 1,336.

b. Nilai koefisien likuiditas (β_1) adalah -0,151. Ini berarti pada setiap satu unit laporan keuangan profitabilitas berubah, maka struktur modal bisa menurun sebesar -0,151 dengan asumsi variabel lain tetap sama dengan nol.

c. Nilai koefisien profitabilitas (β_2) adalah -0,817. Maksudnya setiap kebijakan struktur modal akan kenaikan sebesar -0,817 untuk setiap perubahan dalam satu unit ukuran, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap sama dengan nol.

d. Nilai rasio ukuran perusahaan (β_3) adalah -0,009. Artinya setiap kali ada perubahan pada likuiditas di laporan keuangan, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,009 dengan asumsi variabel lain tetap sama dengan nol.

7. Koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dicoba buat mengenali berapa banyak dampal

variabel X kepada variabel Y, bila nilai R square besar, berarti besar juga tingkat hubungan antar variabel independen serta dependen.

Tabel 7 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.586	.27091	.788

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Model

Sumber: olah data spss

Dari output model summary diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,616 (nilai 0,616 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,785 \times 0,785 = 0,616$). R^2 sebesar 0,616 sama artinya dengan 61,6

% variabel dependen yang dapat dijelas kan oleh variabel independen sisanya 38,4 % dipengaruhi variabel luar model penelitian.

8. Uji F

Tabel 8 Uji Parsial (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.587	3	1.529	20.834	.000 ^b
	Residual	2.862	39	.073		
	Total	7.449	42			

a. Dependent Variable: Struktur Model

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: olah data spss

Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara besama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa tingkat signifikansi uji F ialah $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya ada

dampak yang signifikan antara varabel independen kepada dependen.

9. Uji T

Tabel 9 Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.336	1.450		.921	.363
	Likuiditas	-.151	.025	-.744	-6.009	.000
	Profitabilitas	-.817	.439	-.200	-1.860	.070

	Ukuran Perusahaan	-0,009	.052	-0,022	-0,177	.861
--	-------------------	--------	------	--------	--------	------

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: olah data spss

Dari hasil output pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Likuiditas $0,000 < 0,05$ maka variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

2. Nilai signifikansi profitabilitas $0,070 > 0,05$, hingga variabel independen tak berdampak kepada variabel terikatnya.

3. Nilai signifikansi ukuran perusahaan $0,861 > 0,05$, hingga variabel bebas tak berpengaruh untuk variabel terikat.

10. Pembahasan

Hipotesis satu di riset ini menjelaskan hubungan antara likuiditas kepada struktur modal, pada output uji T menunjukkan nilai likuiditas dalam struktur modal memiliki nilai $T_{hitung} -6,009$ nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ hingga kesimpulannya H_0 ditolak serta H_a diterima, berarti ada dampak signifikan yang diberikan likuiditas kepada struktur modal.

Hipotesis dua di riset ini menjelaskan hubungan antara profitabilitas kepada struktur modal, pada output uji T menunjukkan nilai profitabilitas dalam struktur modal memiliki nilai $T_{hitung} -1,860$ serta nilai signifikansinya $0,070 > 0,05$ hingga kesimpulannya

H_0 diterima serta H_a ditolak, berarti tidak ada dampak signifikan yang diberikan profitabilitas kepada struktur modal.

Hipotesis berikutnya pada riset ini menyatakan ada dampak signifikan antara ukuran perusahaan dan struktur modal. Berdasar pada hasil uji T dinyatakan ukuran perusahaan kepada struktur modal memiliki nilai $T_{hitung} -0,177$ serta nilai signifikansinya $0,861 > 0,05$, hingga bisa disimpulkan H_0 diterima serta H_a ditolak yang maksudnya ukuran perusahaan berdampak negatif dan tidak signifikan kepada struktur modal.

KESIMPULAN

Bersumber dari output uji T pada tabel 4.11 mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, jadi di dapatkan simpulan seperti berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi likuiditas $0,000 < 0,05$ maka, kesimpulannya adalah likuiditas berdampak signifikan terhadap struktur modal.

2. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,070 > 0,05$ maka kesimpulannya ialah profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Nilai signifikan ukuran perusahaan yaitu $0,861 > 0,05$ maka didapat kesimpulan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, Marianne, Salman, Yuliana, Hardi, & Dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. (T. S. Tambunan, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Duwi priyanto. (2017). *Olah data menggunakan SPSS*. yogyakarta: penerbit andi.
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Eprilia, I., & Siregar, dian lestari. (2020). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksara Public*2, 4, 163.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. (ADI PRAMONO, Ed.). Jakarta: PT grasindo jakarta.
- Ismail, & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Juliana, & Banjarnahor, H. (2020). Anakisis rasio profitabilitas dan likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Central Indo Propertindo. *Jurnal Aksara Public*, 4, 140.
- Marpaung, F., &, & Effendi, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. *Universitas Putera Batam*, 1, 1.